

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK  
*NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**YULI  
NIM. F34211065**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK  
*NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)**

Yuli, Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes, Drs. Kartono, M.Pd  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Model Kooperatif Teknik *Number Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model kooperatif teknik Number Head Together di kelas IV SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah aktivitas fisik dari 74,60% pada siklus I menjadi 93,64% pada siklus II, aktivitas mental mengalami peningkatan dari 68,24% pada siklus I menjadi 98,41 % pada siklus II, sedangkan aktivitas emosional mengalami peningkatan dari 42,85% dari siklus I menjadi 95,23% pada siklus II dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model kooperatif teknik NHT dapat berhasil dengan baik. Aktivitas pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan baik aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional.

Kata Kunci : Model Kooperatif NHT, Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPA

Abstract: Increase activity in learning of science with cooperative learning Number Head Together (NHT) of method in class IV Fajar Harapan North Pontianak of Elementary School. The purpose of this study is to describe increase activity learning of science with cooperative learning Number Head Together (NHT) of method in class IV Fajar Harapan North Pontianak of Elementary School. The research method used descriptive method. Conclusion from this examine result physical activity is 74,60% at the first cycle and become 93,64% at the second cycle, bounce activity is become increase from 68,24% at the first cycle and become 98,40% at the second cycle and emotion activity become increase from 42,85% at the first cycle and become 95,23% at the second cycle. Means that the cooperative learning Number Head Together (NHT) of method on the science can increase activity of student of class IV Fajar Harapan North Pontianak of Elementary School.

Keyword : Cooperative learning Number Head Together (NHT), Activity Learning, Learning of Science

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, secara otomatis membawa peserta didik menuju keadaan yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran, jadi proses pembelajara tersirat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan, dipisahkan antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar. Dua komponen ini terjadi interaksi saling menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar yang biasanya dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar tersebut.

Keberhasilan pembelajaran dapat diamati dari dua sisi yaitu pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat penguasaan dan pemahaman materi, makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran tersebut. Setiap pembelajaran memang tidak lepas dari kesulitan-kesulitan materi yang di pelajarnya. Dengan mengetahui kesulitan belajar guru dapat mengambil manfaat untuk perbaikan.

Didalam proses belajar mengajar mengikutsertakan siswa secara aktif berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai kesiapan siswa. Sebagai seorang guru harus memilih suatu model mengajar yang tepat. Model kooperatif *Number Head Together* (NHT) bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.

Setiap guru, menginginkan setiap selesai belajar mengajar peserta didik memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai bagi peserta didik kelas IV Sekolah Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. Hampir setiap selesai belajar mengajar, peserta didik hanya mendapatkan sebagian kecil kompetensi yang diharapkan. Khususnya mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), hal ini sering dijumpai hamper di setiap hasil ulangan, baik ulangan harian maupun ulangan semester. Hasil ulangan menunjukkan dari 42 peserta didik yang mendapat nilai 70 keatas berjumlah 15 orang sama dengan 35,71% yang mendapat nilai kurang dari 70 berjumlah 27 orang sama dengan 64,28%. Hasil tersebut tentunya membuat kecewa para guru. Selain rendahnya kompetensi yang dicapai, hal ini juga terlihat dari kondisi kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik banyak diam, tidak mau bertanya bahkan ada yang tidak berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam beberapa kesempatan peneliti mengadakan dialog dengan teman sejawat dan membicarakan tentang permasalahan yang dihadapi. Dari hasil dialog tersebut dapat diambil kesimpulan beberapa penyebab kurangnya aktivitas belajar peserta didik sehingga berakibat rendahnya hasil belajar mengajar. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh guru itu sendiri sebagian juga disebabkan oleh peserta didik. Penyebab dari guru diantaranya guru memberikan pelajaran terlalu cepat, kurang memperhatikan peserta didik secara individu, tidak melibatkan peserta didik yang semestinya harus dilibatkan secara langsung dan kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mengambil metode *Number Head Together* (NHT) karena metode ini masih jarang dipakai di

sekolah SD Swasta Nasional Fajar Harapan & metode ini di anggap menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas perlu mendapatkan perhatian dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencari solusinya. Berasal dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Model Kooperatif Teknik *Number Head Together* (NHT) Di Kelas IV SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV di SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV di SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara.

Menurut Miarso (dalam Martinis Yamin, 2011: 70) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain.

Menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006), mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

*Number Head Together* (NHT) adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006), diakses pada tanggal 4 Agustus 2013.

Ada beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap siswa yang aktivitas belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren (dalam Ibrahim (2000:18), diakses pada tanggal 5 Agustus 2013, antara lain adalah : (1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi. (2) Memperbaiki kehadiran. (3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar. (4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. (5) Konflik antar pribadi berkurang. (6) Pemahaman yang lebih mendalam. (7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. (8) Hasil belajar lebih tinggi.

Selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yaitu :(1) Guru tidak mengetahui kemampuan masing-masing siswa.(2)Membutuhkan banyak waktu. (3) Kemungkinan nomor yang di panggil, dipanggil lagi oleh guru. (4) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Aktivitas pembelajaran menurut Abdurrahman (2003:28), diakses pada tanggal 1 Desember 2013, bahwa "aktivitas pembelajaran merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap"

## **METODE**

Menggunakan metode deskriptif penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Secara singkat PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2009:26).

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. Jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 42 Peserta didik, dengan perincian 21 orang perempuan dan 21 orang laki-laki.

Mengingat informasi yang diperlukan sifatnya beragam, maka beragam pula teknik-teknik yang digunakan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung (wawancara) dan komunikasi tidak langsung.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar tes peserta didik, lembar wawancara dan foto. Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana RPP yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui atau merekam aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menganalisis data berarti memilah, mengelompokkan atau menggolongkan data menurut jenis, sifat atau bentuknya sehingga hasilnya dapat dibaca, dimengerti dan dimaknai. Tegasnya analisis dapat membantu peneliti dapat menarik kesimpulan sehingga jawaban masalah penelitian dapat ditemukan. Prosesnya meliputi pengelompokan hasil pengamatan dengan menghitung frekuensi, tanda cek dan seterusnya. Data hasil observasi penelitian ini untuk kepentingan analisis digunakan deskriptif (persentase, perhitungan rata-rata).

Untuk menyelidiki aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung, maka data hasil observasi diolah menjadi dalam bentuk persentase. Skor yang diperoleh peserta didik kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Skor Total Siswa}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan Siklus I adalah sebagai berikut : (1) Refleksi awal (hasil studi pendahuluan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung). (2) Melakukan analisis terhadap kurikulum. (3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (4) Memilih dan menetapkan media sebagai sumber belajar. (5) Membuat lembar observasi untuk peneliti dan peserta didik. (6) Membuat pedoman wawancara. (7) Membuat angket kepuasan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai guru yang mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada materi benda dan sifatnya dengan topik bahasan mengidentifikasi wujud benda padat untuk siklus I dan mengidentifikasi wujud benda cair untuk siklus II. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) ini dengan alasan karena semua peserta didik dapat bebas berperan aktif, jadi bersifat demokratis. Disamping itu model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) juga merupakan cara yang efektif untuk mengajukan permasalahan dan mendapatkan tanggapan. Peserta didik dibagi menjadi 11 Kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik dan 1 kelompok terdiri dari 2 orang dan duduk pada kelompok masing-masing. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik.

Observasi dilakukan oleh guru dan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan terekam dalam catatan berupa lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus I.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan Siklus I terhadap kemampuan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara dilakukan refleksi terhadap pembelajaransiklus I. Peneliti perlu melakukan refleksi siklus I untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan peneliti dan teman sejawat. Berikut ini akan disajikan kekurangan dan kelebihan dari siklus I.

Adapun kekurangan dari siklus I adalah sebagai berikut : (1) Berdasarkan angket kepuasan peserta didik diketahui bahwa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sebanyak 16 Orang (38,09%), peserta

didik yang semangat dalam proses pembelajaran sebanyak 20 orang (47,61%), peserta didik yang berani tampil kedepan kelas sebanyak 10 orang (23,80%), yang berani bertanya kepada guru sebanyak 17 orang (40,47%), yang memberi pendapat pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 10 orang (23,80%), peserta didik yang merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 15 orang (35,71%). Aktivitas peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) masih perlu ditingkatkan. (2) Berdasarkan lembar observasi diketahui bahwa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sebanyak 20 orang (47,61%), peserta didik yang berani tampil didepan kelas sebanyak 24 orang (57,14 %), peserta didik yang saling memberikan pendapat sebanyak 21 orang (50%), dan yang tampak bosan sebanyak 15 orang (35,71%). (3) Berdasarkan lembar observasi guru diketahui bahwa guru lupa memeriksa kesiapan peserta didik dan ruangan sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan di RPP, kurang memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik, guru kurang memberikan penguatan, guru kurang memberi perlakuan yang sama pada semua peserta didik, guru kurang melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan kurang maksimal membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Selain memiliki kekurangan, pada siklus I juga terdapat kelebihan yaitu : (1) Berdasarkan angket kepuasan peserta didik dapat diketahui peserta didik memperhatikan penjelasan guru sebanyak 28 orang (66,66%), dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik sebanyak 30 orang (71,42%). (2) Berdasarkan lembar observasi peserta didik diketahui bahwa peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 36 orang (85,71%), yang memahami penjelasan guru sebanyak 34 orang (80,95%), yang mengerjakan tugas dari guru sebanyak 35 orang (83,33 % ). (3) Berdasarkan lembar observasi guru, guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I cukup baik namun terdapat kekurangan kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang telah dipaparkan diatas.

Dari refleksi terhadap kekurangan dan kelebihan kegiatan siklus I tersebut peneliti mengadakan siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I.

## **Siklus II**

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut : (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). (2) Memilih dan menetapkan media sebagai sumber belajar. (3) Membuat lembar observasi untuk peneliti dan peserta didik. (4) Membuat angket kepuasan.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran interaktif pada materi benda dan sifatnya dengan topik bahasaan mengidentifikasi wujud benda cair . Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP. Sebelum pembelajaran berlangsung guru telah membagi kelompok masing-masing yang terdiri dari 4 orang peserta didik dan 1 kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik. Guru membagi bahan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT). Guru dalam pelaksanaan pembelajaran bertindak sebagai

fasilitator dan memberi arahan agar peserta didik terlibat aktif dalam kelompoknya.

Pada penelitian siklus II pengamatan dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. Pengamatan dilakukan pada dua aspek yaitu guru dan peserta didik sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Refleksi siklus II adalah sebagai berikut : (1) Berdasarkan angket kepuasan peserta didik diketahui bahwa terjadi peningkatan pada indikator aktivitas fisik sebesar 92,06% , aktivitas mental sebesar 92,06% dan aktivitas emosional sebesar 94,75%. (2) Berdasarkan lembar observasi peserta didik diketahui bahwa secara keseluruhan baik aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktifitas emosional meningkat mencapai 95,76%, berarti aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) mengalami peningkatan. (3) Berdasarkan lembar observasi guru diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu dengan rata-rata 3,4 (85% ).

Dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik yang dicapai pada evaluasi dengan rata-rata hasil belajar 85. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terdapat pada peningkatan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian peneliti bersepakat untuk menghentikan siklus pada penelitian tindakan kelas ini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel persentase aktivitas peserta didik dan gambar peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas fisik dari 74,60% pada siklus I menjadi 93,64% pada siklus II, aktivitas mental mengalami peningkatan dari 68,24% pada siklus I menjadi 98,41% pada siklus II, sedangkan aktivitas emosional mengalami peningkatan dari 61,90% pada siklus I menjadi 95,23% pada siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik tersebut membawa pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan pada siklus II secara keseluruhan peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi benda dan sifatnya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD Swasta Nasional Pontianak Utara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT)



kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dilaksanakan secara maksimal dan terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada lembar observasi guru pada tiap-tiap komponen mengalami peningkatan pada Siklus I dan II, yaitu rata-rata aktifitas siklus I adalah 68,24% menjadi 95,76% pada siklus ke II. (2) Pelaksanaan Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) yang dilaksanakan guru dengan memakai bahan ajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan bantuan media pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik pada tiap-tiap komponen mengalami peningkatan pada siklus I dan II. (3) Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat meningkatkan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik. Dalam lembar observasi peserta didik setelah pelaksanaan tindakan Siklus I dan II pada setiap indikator kinerja terjadi peningkatan.

## **SARAN**

Saran yang diajukan kepada peneliti adalah sebagai berikut : (1) Guru diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan prose mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. (2) Guru dalam memberikan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) harus berusaha membangkitkan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran terutama terwujudnya sikap dan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. (2003). Aktivitas Belajar. [http:// oramaido.blogspot.com](http://oramaido.blogspot.com). Diakses pada tanggal 1 Desember 2013.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif* : AV. Publisher
- Ibrahim. (2000). Model Pembelajaran Interaktif (NHT). <http://noviyantiharap11.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2013.
- Kagan. (2007). Pengertian Number Head Together. <http://iniwebhamdan.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2013.
- Pangabean, Luhut P. (2005). *Kontribusi Relatif Sikap Siswa SMA pada Bimbingan Karir Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Tesis FPS KIP, Bandung : Tidak diterbitkan.
- Purwanto, Ngalimin. (1997). Kerangka Berpikir. [http:// oramaido.blogspot.com](http://oramaido.blogspot.com). Diakses pada tanggal 1 Desember 2013.
- Rahayu. (2006). Pengertian Number Head Together. <http://iniwebhamdan.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2013.
- Rohani. (2004). Aktivitas Belajar. [http:// oramaido.blogspot.com](http://oramaido.blogspot.com). Diakses pada tanggal 1 Desember 2013.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Kencana
- Sardiman, AM. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nasution, Noehi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. (2011). *Paradikma Baru Pembelajaran*. Jambi : GP Pres